

Pengaruh *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* terhadap *Job Readiness* Mahasiswa Universitas Pertiwi

Intan Rahmawati¹, Fa'uzobihi², Partimah³
Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Pertiwi
*Korespondensi: 22120023@pertiwi.ac.id

Submit : 06 Agust 2026 | Diterima : 24 Agust 2026 | Terbit : 26 Agust 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Digital Agility and Artificial Intelligence Literacy on Job Readiness among students at Universitas Pertiwi C2. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 54 students selected based on the research criteria. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using IBM SPSS Statistics through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination, t-test, and F-test. The results show that Digital Agility has a significant effect on Job Readiness, with a significance value of 0.032, although its regression coefficient is negative. This finding should be interpreted cautiously due to the presence of high multicollinearity between the independent variables. Meanwhile, Artificial Intelligence Literacy has a positive and significant effect on Job Readiness, with a significance value of 0.003. Simultaneously, Digital Agility and Artificial Intelligence Literacy have a significant effect on Job Readiness, as indicated by an F-value of 10.142 and a significance value of < 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.285 indicates that Digital Agility and Artificial Intelligence Literacy jointly explain 28.5% of the variation in Job Readiness, while the remaining 71.5% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that digital adaptability and artificial intelligence literacy are relevant competencies in supporting students' readiness to enter the workforce.

Keywords: *Digital Agility, Artificial Intelligence Literacy, Job Readiness, Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* terhadap *Job Readiness* mahasiswa Universitas Pertiwi C2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 54 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Agility* berpengaruh signifikan terhadap *Job Readiness* dengan nilai signifikansi sebesar 0,032, meskipun memiliki koefisien regresi negatif. Temuan tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen. Sementara itu, *Artificial Intelligence Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Job Readiness* dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Secara simultan, *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Job Readiness*, yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 10,142 dan nilai signifikansi < 0,001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,285 menunjukkan bahwa *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* secara bersama-sama menjelaskan 28,5% variasi *Job Readiness*, sedangkan 71,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi terhadap teknologi digital dan literasi kecerdasan buatan merupakan kompetensi yang relevan dalam mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence Literacy, Digital Agility, Job Readiness, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong terjadinya

transformasi di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan kerja (*Job Readiness*) yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri modern. Kesiapan kerja tersebut mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, penguasaan keterampilan teknis, serta pemahaman terhadap teknologi digital dan kecerdasan buatan.

Dalam konteks ini, *Digital Agility* menjadi salah satu kompetensi penting. Digital Agility merujuk pada kemampuan individu untuk beradaptasi secara cepat terhadap perkembangan teknologi digital, mempelajari teknologi baru, serta memanfaatkannya secara efektif dalam aktivitas belajar maupun pekerjaan. Kemampuan ini tidak hanya terkait dengan penguasaan teknologi, tetapi juga pola pikir adaptif yang memungkinkan individu merespons perubahan lingkungan digital dengan fleksibel.

Selain itu, *Artificial Intelligence Literacy* juga menjadi kompetensi yang semakin relevan. Literasi kecerdasan buatan mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan berinteraksi dengan teknologi AI secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Kompetensi ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga pemahaman terhadap manfaat, keterbatasan, serta implikasi etis dari penggunaan AI. Dalam era transformasi digital, literasi AI berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan efektivitas mahasiswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Pertiwi C2, yang mayoritas merupakan mahasiswa kelas karyawan di kawasan industri. Hasil pra-survei terhadap 36 mahasiswa menunjukkan bahwa 94,4% responden telah bekerja, 69,4% merasa siap namun masih perlu belajar menghadapi dunia kerja berbasis teknologi, 19,4% merasa sangat siap, dan 11,1% masih ragu. Selain itu, seluruh responden (100%) menilai kecerdasan buatan penting bagi karier, tetapi 61,1% menyatakan masih memerlukan waktu untuk mempelajarinya, dan hanya 22,2% yang merasa mudah beradaptasi dengan platform digital baru.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran mahasiswa akan pentingnya kompetensi digital dengan tingkat kesiapan kerja yang mereka miliki. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* terhadap *Job Readiness* mahasiswa Universitas Pertiwi C2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi dan berbasis kecerdasan buatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini mengacu pada model *Research Onion* yang dikembangkan oleh (Saunders et al., 2019), yang mencakup penentuan filosofi, paradigma, hingga teknik pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Pertiwi C2 Tahun Akademik 2025/2026 yang berjumlah 115 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% karena jumlah populasi telah diketahui dan diperlukan sampel yang representatif. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh 53,49 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 54 responden.

2. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, proses pemilihan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden tanpa adanya perbedaan atau perlakuan khusus terhadap anggota populasi tertentu. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian bersifat homogen, yaitu mahasiswa aktif Universitas Pertiwi C2 Tahun Akademik 2025/2026. Kondisi populasi yang relatif homogen tersebut

memungkinkan penerapan teknik *Simple Random Sampling*, karena karakteristik yang dimiliki oleh anggota populasi memiliki kesamaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, setiap anggota populasi mahasiswa aktif Universitas Pertiwi C2 Tahun Akademik 2025/2026 memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian, sehingga sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara objektif dan dapat digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengolah data penelitian yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* terhadap *Job Readiness*. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi statistik.

1. Seleksi Item (Validitas & Reliabilitas)

- a. Uji validitas, Uji validitas dimaksudkan untuk menilai apakah jawaban dari responden berdasarkan kuesioner yang diberikan responden telah merepresentasikan indikator yang digunakan (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas akan memuat dua kemungkinan yakni valid atau tidak valid. Item-item yang dinyatakan tidak valid disebut sebagai item gugur sehingga harus dieliminasi dan tidak diikuti sertakan dalam proses Regresi Linear Berganda. Menurut (Ghozali, 2016) sebuah item dikatakan valid bila memiliki Signifikansi (Sig.) < 0.05 .
- b. Uji reliabilitas, Reliabilitas berasal dari kata reliabel yang artinya konsisten. Uji reliabilitas merupakan uji seleksi item untuk memastikan apakah jawaban (data) yang diberikan oleh responden sifatnya reliabel atau tidak reliabel (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas memiliki dua kemungkinan yakni reliabel dan tidak reliabel. Menurut (Ghozali, 2016) sebuah variabel dinyatakan reliabel bila mencatatkan nilai cronbach's alpha > 0.7 . Semakin mendekati 1 maka reliabilitasnya semakin sempurna.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas, Menurut (Sugiyono, 2019) uji normalitas ialah uji yang dimaksudkan untuk melihat sifat distribusi data. Sifat distribusi data tersebut merujuk pada apakah residu data tersebar secara merata atau tidak merata. Sebuah model penelitian dikatakan terbebas dari masalah normalitas apabila mencatatkan nilai Sig. > 0.05 . Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan uji normalitas adalah pendekatan Kolmogorov-Smirnov.
- b. Uji multikolinearitas, Keterikatan yang terlalu kuat dan sempurna antar variabel independen akan menyebabkan gangguan pada hubungannya dengan variabel dependen. Oleh karena itu, sebuah model dianjurkan untuk tidak ada keterikatan yang sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menilai atau mengukur seberapa kuat keterikatan antar variabel bebas pada suatu model. Menurut (Sugiyono, 2019) keterikatan antar variabel bebas disimpulkan lemah bila VIF (variance inflation factor) mencatatkan nilai < 10 .
- c. Uji Heterokedastisitas, Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui bagaimana sifat varian residu. Model penelitian dianjurkan memiliki sifat varian residu yang konstan agar dapat meminimalisir kesalahan prediksi pada model. Menurut (Sugiyono, 2019) sebuah data disimpulkan memiliki varian residu konstan bila mencatatkan nilai Sig. > 0.05 . Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan uji heterokedastisitas adalah pendekatan Breusch-Pagan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* terhadap *Job Readiness* mahasiswa Universitas Pertiwi C2. Menurut (Ghozali, 2016), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji hipotesis parsial (uji t), Uji hipotesis parsial merupakan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji hipotesis parsial merupakan pengujian satu banding satu. (Sekaran, U., 2013) menetapkan standar aturan dalam penilaian uji parsial yakni dengan cara melakukan perbandingan terhadap T_{hitung} dan T_{tabel} . Sebuah

variabel independen dinyatakan ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Selain pakai metode tersebut juga dapat dipakai metode perbandingan nilai taraf signifikansi. Variabel independen dinyatakan ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen bila mencatatkan nilai Sig. < 0.05 .

- b. Uji hipotesis simultan (uji F), Uji hipotesis simultan merupakan hipotesis yang ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara semua variabel independen yang ada pada model terhadap variabel terikat. (Sekaran, U., 2013) menetapkan standar aturan dalam penilaian uji hipotesis simultan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Bila F_{hitung} tercatat lebih besar daripada F_{tabel} maka keputusan menyatakan adanya pengaruh signifikan seluruh variabel independen pada model terhadap variabel dependen. Selain memperbandingkan perolehan nilai F, uji hipotesis simultan juga dapat terlihat melalui nilai Signifikansi. Apabila nilai Sig. < 0.05 maka keputusan menyatakan adanya pengaruh serentak dan signifikan seluruh variabel independen pada model terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien determinasi (R^2), Koefisien determinasi dapat diistilahkan lain sebagai R-Squared atau sumbangan efektif. Maksudnya adalah seberapa besar seluruh variabel independen pada model berkontribusi pada variabel dependen. Skala koefisien determinasi adalah 0-1 yang artinya semakin mendekati 1 maka semakin besar kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, U., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
DA	54	30	50	41.75	5.204
AIL	54	30	50	42.03	5.124
JR	54	24	50	36.53	5.438

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 54 responden, variabel *Digital Agility* (DA) memiliki nilai minimum 30, maksimum 50, rata-rata 41,75, dan standar deviasi 5,204. Variabel *Artificial Intelligence Literacy* (AIL) memiliki nilai minimum 30, maksimum 50, rata-rata 42,03, dan standar deviasi 5,124. Sementara itu, variabel *Job Readiness* (JR) memiliki nilai minimum 24, maksimum 50, rata-rata 36,53, dan standar deviasi 5,438. Nilai rata-rata seluruh variabel lebih besar daripada standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran relatif homogen dengan tingkat *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* yang tinggi serta *Job Readiness* yang tergolong cukup tinggi, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Seleksi Item

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kode Instrumen	Sig. 2-tailed	Hasil
<i>Digital Agility (X1)</i>		
DA.1	0.001	Valid
DA.2	0.001	Valid
DA.3	0.001	Valid
DA.4	0.001	Valid
DA.5	0.001	Valid
DA.6	0.001	Valid
DA.7	0.001	Valid
DA.8	0.001	Valid
DA.9	0.001	Valid
DA.10	0.001	Valid
<i>Artificial Intelligence Literacy (X2)</i>		
AIL.1	0.001	Valid
AIL.2	0.001	Valid
AIL.3	0.001	Valid
AIL.4	0.001	Valid

Kode Instrumen	Sig. 2-tailed	Hasil
AIL.5	0.001	Valid
AIL.6	0.001	Valid
AIL.7	0.001	Valid
AIL.8	0.001	Valid
AIL.9	0.001	Valid
AIL.10	0.001	Valid
Job Readiness (Y)		
JR.1	0.001	Valid
JR.2	0.001	Valid
JR.3	0.001	Valid
JR.4	0.001	Valid
JR.5	0.001	Valid
JR.6	0.001	Valid
JR.7	0.001	Valid
JR.8	0.001	Valid
JR.9	0.001	Valid
JR.10	0.001	Valid

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pada masing-masing variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan tidak ada item yang dieliminasi.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Digital Agility (DA)	0.935	Reliabel
Artificial Intelligence Literacy (AIL)	0.853	Reliabel
Job Readiness (JR)	0.897	Reliabel

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel dan jawaban responden konsisten.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i> .0000000
	<i>Std. Deviation</i> 4.59986877
	<i>Absolute</i> .071
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i> .071
	<i>Negative</i> -.060
Test Statistic	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data residual berdistribusi normal dan memenuhi salah satu asumsi klasik untuk analisis regresi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 TDA	.063	15.877
TAIL	.063	15.877

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel *Digital Agility* (DA) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,063 dan VIF sebesar 15,877. Variabel *Artificial Intelligence Literacy* (AIL) juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,063 dan VIF sebesar 15,877.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstd. Coef.		Std. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.259	5.326		3.053	.004
	DA	-1.088	.493	-1.041	-2.206	.032
	AIL	1.563	.501	1.473	3.121	.003

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel *Digital Agility* (DA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032, sedangkan variabel *Artificial Intelligence Literacy* (AIL) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih kecil dari 0,05 (DA = 0,032 < 0,05 dan AIL = 0,003 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Oleh karena itu, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas belum terpenuhi.

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstd. Coef.		Std. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.259	5.326		3.053	.004
	DA	-1.088	.493	-1.041	-2.206	.032
	AIL	1.563	.501	1.473	3.121	.003

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 16,259 menunjukkan bahwa apabila variabel *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Job Readiness* diperkirakan sebesar 16,259.

b. Hasil Uji Parsial T

Tabel 8. Hasil Uji Parsial T

Variabel	T-stats	Sign.	Alpha	Hasil
DA	-2.206	.032	0.05	Signifikan
AIL	3.121	.003	0.05	Signifikan

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Digital Agility* (DA) memperoleh nilai t-hitung sebesar -2,206 dengan nilai signifikansi 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,032 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Digital Agility* berpengaruh signifikan terhadap *Job Readiness*. Berdasarkan hasil koefisien regresi yang bernilai negatif, pengaruh *Digital Agility* terhadap *Job Readiness* bersifat negatif dan signifikan.

c. Hasil Uji Simultan F

Tabel 9. Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Sq.	df	Mean Sq.	F	Sig.
1	Regression	446.010	2	223.005	10.142	<.001 ^b
	Residual	1121.416	51	21.989		
	Total	1567.426	53			

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,142 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.285	.256	4.689

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R sebesar 0,533, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* dengan *Job Readiness* berada pada kategori sedang. Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,285 atau 28,5%. Hal ini berarti bahwa 28,5% variasi *Job Readiness* dapat dijelaskan oleh variabel *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* secara bersama-sama, sedangkan 71,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		<i>Digital Agility</i>	<i>Artificial Intelligence Literacy</i>	<i>Job Readiness</i>
<i>Digital Agility</i>	Pearson	1	0.968**	0.385**
	Correlation			
	Sig. (2-Tailed)		<.001	.004
	N	54	54	54
<i>Artificial Intelligence Literacy</i>	Pearson	.968**	1	.465**
	Correlation			
	Sig. (2-Tailed)	<.001		<.001
	N	54	54	54
<i>Job Readiness</i>	Pearson	.385**	.465**	1
	Correlation			
	Sig. (2-Tailed)	.004	<.001	
	N	54	54	54

Sumber tabel : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara *Digital Agility* dengan *Artificial Intelligence Literacy* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,968 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat *Digital Agility*, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat *Artificial Intelligence Literacy*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Agility* berpengaruh signifikan terhadap *Job Readiness* ($t = -2,206$; Sig. = 0,032). Meskipun koefisien regresi bernilai negatif (-1,088), hasil korelasi menunjukkan hubungan positif ($r = 0,385$), sehingga arah koefisien diduga dipengaruhi oleh gejala multikolinearitas (Tolerance = 0,063; VIF = 15,877). Sementara itu, *Artificial Intelligence Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Job Readiness* ($t = 3,121$; Sig. = 0,003; $r = 0,465$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi AI mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Secara simultan, *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Job Readiness* ($F = 10,142$; Sig. < 0,001) dengan nilai $R^2 = 0,285$, yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan 28,5% variasi *Job Readiness*, sedangkan 71,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* terhadap *Job Readiness* pada mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa *Digital Agility* berpengaruh signifikan terhadap *Job Readiness* dengan nilai signifikansi 0,032 (< 0,05), meskipun arah pengaruh regresinya negatif yang perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena adanya gejala multikolinearitas. Sementara itu, *Artificial Intelligence Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Job Readiness* dengan nilai signifikansi 0,003 (< 0,05). Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap *Job Readiness* dengan nilai signifikansi uji $F < 0,001$ dan mampu menjelaskan 28,5% variasi *Job Readiness* ($R^2 = 0,285$), sedangkan 71,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Agility* dan *Artificial Intelligence Literacy* merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan *Job Readiness* mahasiswa, sehingga pengembangan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital dan peningkatan literasi kecerdasan buatan

perlu menjadi perhatian perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di era transformasi digital.

REFERENSI

- Arijanto, A. S., & Sari, R. L. (2025). Faktor-Faktor yang memengaruhi Work Readiness pada Fresh Graduates : Tinjauan Literatur.
- Bannert, M., Kasneci, E., Sessler, K., Stefan, K., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Stephan, G., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., & Seidel, T. (2023). ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. 1–13.
- Becker, G. S. (2009). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education (3rd Editio). The University of Chicago Press.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. 2, 41–54.
- Chounta, I. A., Arranz, A. O., Daskalaki, S., Dimitriadis, Y., & Avouris, N. (2024). Toward a data - informed framework for the assessment of digital readiness of higher education institutions. International Journal of Educational Technology in Higher Education. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00491-0>
- Cox, A., & Cox, A. (2024). Algorithmic Literacy , AI Literacy and Responsible Generative AI Literacy. Journal of Web Librarianship, 18(3), 93–110. <https://doi.org/10.1080/19322909.2024.2395341>
- Duvivier, F. (2023). Unleashing Digital Agility: A Review of Literature on Agile Responses to Digital Challenges. 31(8), 1–22. <https://doi.org/10.4018/JGIM.331092>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Louise, E., Jeyaraj, A., Kumar, A., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Ahmad, M., Al-busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). International Journal of Information Management Opinion Paper : “ So what if ChatGPT wrote it ? ” Multidisciplinary perspectives on opportunities , challenges and implications of generative conversational AI for research , practice and policy ☆. 71(March). <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Fatikha. (2026). ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TINJAUAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. 7(April), 1394–1402.
- Fenwick, A., Molnar, G., & Frangos, P. (2024). The critical role of HRM in AI - driven digital transformation : a paradigm shift to enable firms to move from AI implementation to human - centric adoption. Discover Artificial Intelligence. <https://doi.org/10.1007/s44163-024-00125-4>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grover, V. (2022). Digital agility: responding to digital opportunities. European Journal of Information Systems, 31(6), 709–715. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2022.2096492>
- Handayani, K., Bisnis, I., & Kian, K. (2024). Strategi Adaptif untuk Mempertahankan Tenaga Kerja di Era Society 5 . 0 : Menghadapi Tantangan Cobot. 1(3), 185–200.
- Hasibuan, D. Z., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2022). The Role of Human Resource Management in an Organization or Company Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi atau Perusahaan. 3(3), 967–972.
- Laupichler, M. C., Aster, A., Schirch, J., & Raupach, T. (2022). Computers and Education : Artificial Intelligence Artificial Intelligence Literacy in higher and adult education: A scoping literature review. Computers and Education: Artificial Intelligence, 3(May), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100101>
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI Literacy ? Competencies and Design Considerations. 1–16.
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Computers and Education : Artificial Intelligence Conceptualizing AI literacy : An exploratory review. Computers and Education: Artificial Intelligence, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Noveria, A. (2025). ACADEMIC , PERSONAL AND INSTITUTIONAL PREDICTORS OF JOB READINESS: AN INSIGHT FROM RECENT COHORT JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 8(2), 745–766.
- Partimah, P., Rustawan, N. D. R., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Karyawan Klinik Chio Medical Center Karawang. YUME : Journal of Management, Vol 7, No 3 (2024), 627–631. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/7211/4829>

- Peersia, K., Rappa, N. A., Perry, L. B., Peersia, K., Rappa, N. A., Work, L. B. P., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work readiness: definitions and conceptualisations. 4360. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322>
- Puspitasari, I. (2024). Pengaruh Growth Mindset terhadap Kesiapan Melakukan Perubahan pada Dosen di Jawa Barat. 7(2), 245–258.
- Qatrunnada, E. &. (2025). GAMBARAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKHIR GENERASI Z DI KOTA SURAKARTA.
- Salmela, H., Tapanainen, T., Galliers, R. D., Salmela, H., Baiyere, A., Tapanainen, T., & Galliers, R. D. (2022). Digital Agility : Conceptualizing Agility for the Digital Era Digital Agility : Conceptualizing Agility for the Digital Era. 23(5), 1080–1101. <https://doi.org/10.17705/1jais.00767>
- Saunders, Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). No Title. Pearson Education.
- Sekaran, U., & B. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. 6th. Wiley.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Walter, A. (2021). Organizational agility: ill - defined and somewhat confusing ? A systematic literature review and conceptualization. In Management Review Quarterly (Vol. 71, Issue 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00186-6>
- Wijayanto, A., Zaenuri, A., & Wijaya, A. P. (2024). Enhancing Higher Education Transformation through Effective Change Management : The Role of Employee Agility. 13(8), 7260–7268. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v12i08.em25>
- Winarno. (2024). Jurnal Pendidikan Progresif The Effect of Digital Literacy and Self Efficacy on the *Job Readiness*: A Case of Office Administration Education Students. 14(02), 1269–1279. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202491>
- Zhang, H., Ding, H., & Xiao, J. (2023). How Organizational Agility Promotes Digital Transformation : An Empirical Study.